

SKRIPSI 43

**WADASAN SEBAGAI ELEMEN
ARSITEKTURAL TAMAN AIR GUA
SUNYARAGI CIREBON**



**NAMA: FRANSISKA PARAMARINI W.S.
NPM: 2013420094**

PEMBIMBING: DR. IR. KAMAL A. ARIF, M.ENG

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

SKRIPSI 43

**WADASAN SEBAGAI ELEMEN
ARSITEKTURAL TAMAN AIR GUA
SUNYARAGI CIREBON**



**NAMA: FRANSISKA PARAMARINI W.S.
NPM: 2013420094**

PEMBIMBING:

DR. IR. KAMAL A. ARIF, M.ENG

PENGUJI:

**M. BUDIANASTAS P., ST., MT
DR. ALWIN SURYONO S., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



SKRIPSI 43

**WADASAN SEBAGAI ELEMEN
ARSITEKTURAL TAMAN AIR GUA
SUNYARAGI CIREBON**



**NAMA: FRANSISKA PARAMARINI W.S.
NPM: 2013420094**

PEMBIMBING:

DR. IR. KAMAL A. ARIF, M.ENG

PENGUJI:

**M. BUDIANASTAS P., ST., MT
DR. ALWIN SURYONO S., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska Paramarini W.S.
NPM : 2013420094
Alamat : Jalan Sinar Pelangi 30 Sinar Waluyo Semarang
Judul Skripsi : Wadanan sebagai Elemen Arsitektural Taman Air Gua Sunyaragi
Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, November 2017

Fransiska Paramarini W.S.

Abstrak

WADASAN SEBAGAI ELEMEN ARSITEKTURAL TAMAN AIR GUA SUNYARAGI CIREBON

Oleh

Fransiska Paramarini W.S.

NPM: 2013420094

Taman Air Gua Sunyaragi didirikan bertujuan sebagai tempat beristirahat bagi sultan Cirebon serta keluarga dan sebagai tempat bermeditasi. Arsitektur bangunan di kompleks Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan Wadsan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi serta ketersediaannya di Cirebon saat ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Keberadaan Wadsan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi tetap bertahan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Fungsi dari Schulz, teori semiotika dari Charles Jencks dan Suasana dari Peter Zumthor. Metode yang digunakan adalah kualitatif, komparatif dan deskriptif dengan pendekatan arsitektural (fungsi) dan material. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada objek studi.

Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran arsitektur Jawa, Timur Tengah dan Cina. Taman Air Gua Sunyaragi terdiri dari elemen batu, bata, air dan tanaman menyerupai taman di Cina. Suasana sakral dalam kompleks tercipta dengan penggunaan Wadsan. Wadsan memiliki fungsi arsitektural sebagai selubung bangunan, pembatas sirkulasi dan *sculpture*. Wadsan berfungsi sebagai pengontrol suhu pada kompleks dipadukan dengan air mampu mengurangi suhu sekitar. Batu yang digunakan sebagai Wadsan memiliki jenis yang beragam namun memiliki karakter yang sama. Terdapat material Wadsan yang sulit didapat di Cirebon, namun dapat digantikan dengan berpacu pada karakter Wadsan. Fungsi Taman Air tidak dapat berjalan dengan seharusnya karena hilangnya elemen air pada Taman Air Gua Sunyaragi. Perawatan Wadsan pada Taman Air Gua Sunyaragi dilakukan dengan menempelkan batuan yang terlepas dan memberikan air dengan tekanan tinggi untuk menghilangkan lumut.

Kata-kata kunci: Sunyaragi, Taman Air, Wadsan, Karakter, Batuan

Abstract

WADASAN AS ARCHITECTURAL ELEMENT OF TAMAN AIR GUA SUNYARAGI CIREBON

by

Fransiska Paramarini W.S.

NPM: 2013420094

Taman Air Gua Sunyaragi was established for The Sultan Cirebon and family to meditate and recreation. The purpose of this research is to know the use of Wadasan at Taman Air Gua Sunyaragi and its availability in Cirebon at this time. This research aims to maintain existence of Wadasan at Taman Air Gua Sunyaragi also existence of Wadasan in Cirebon.

This research used three theories, theory of function from Schulz, theory of semiotic from Charles Jencks and atmosphere from Peter Zumthor. The method used is qualitative, comparative and descriptive with architectural approach (function) and material. Data collection was done by interview technique and direct observation in the study case.

Architecture of Taman Air Gua Sunyaragi compared by Java-The Middle East-Chinese styles. Taman Air Gua Sunyaragi consists of elements, stone, brick, water and vegetation likes landscape of Chinese Water park. The sacred atmosphere within the complex is created by using Wadasan. Wadasan has an architectural function as a building envelope, circulation barrier and sculpture. Wadasan combined by water serves as temperature controller to reduce the ambient temperature. The stone used as Wadasan has a variety of types but has the same character. Some Wadasan's materials is hard to find in Cirebon, but can be replaced with a race on the character Wadasan. Function of water park in Taman Air Gua Sunyaragi can't run properly because of the loss of water element. Wadasan treatment at Taman Air Gua Sunyaragi is done by attaching the loose rocks and providing water with high pressure to remove moss.

Keywords: *Sunyaragi, Water Park, Wadasan, Character, Rocks*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, **Dr. Kamal A. Arif, M.Eng** atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, **M. Budianastas P., ST., MT.** dan **Dr. Alwin Suryono S, MT.** yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen sidang Skripsi 43 TM-1, **Anastasia Maurina, ST., MT. dan Laurentia Carissa, ST., MT.**
- **Al. Cahyo Wahyu Widodo** dan **Th. Dyah Pudji Setyowati** selaku kedua orang tua dan kedua adik penulis, **Katarina Cahyorini Dyah Ratnanintyas** dan **Bernardino Realino Satya Wahyu Nugroho** atas dukungan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
- **Satya Sudhana, Yenny Restu, Nanda Daru Ramdhani, Dian Gustiana, Raditya Sunu Riyadi dan Aninditya Adi** selaku keluarga Bandung atas segala dukungan serta saran-saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
- **Drh. Bambang Irianto, Mustaqim Asteja** dan **Pihak Pengelola Taman Air Gua Sunyaragi** yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi mengenai Taman Air Gua Sunyaragi.
- **Balai Arkeologi Bandung** atas kesediaannya memberikan akses buku sebagai bahan studi literatur.
- **Agra Dibya Anuttama, Kevin Wanady** dan **Novia Lestari Lili** sebagai teman seperjuangan selama penyusunan skripsi.
- **Annastasia Claudia** dan **Stephanie Natasha Setiawan** atas bantuan pengumpulan skripsi selama penulis berada di luar kota.
- **Nia Junianita, Vicki Riana H.** dan **Wulani Enggarsari, ST., MT.** atas masukan dalam penyusunan skripsi.

- **Margaretha Regina** dan **Videla Rumarhorbo** selaku teman kos yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Teman-teman kelompok skripsi TM-1, **Nathania Nadia** dan **Yoshua Kuncoro** yang telah mendukung dan membantu selama proses sidang.
- **Deviana Nadhila Putri** dan teman-teman Riset Hibah: Pelestarian Arsitektur Tradisional Cirebon selaku teman-teman survei bersama selama berada di Cirebon.

Bandung, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian.....	5
1.6. Lingkup Penelitian	5
1.7. Objek Penelitian	6
1.8. Metodologi Penelitian	8
1.8.1. Tahapan Penelitian	8
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
1.8.3. Sumber Data	11
1.8.4. Teknik Pengumpulan Data	11
1.8.5. Teknik Analisis Data	12
1.8.6. Lokasi Penelitian	12
1.8.7. Fokus Penelitian	13
1.8.8. Data Objek.....	13
1.9. Kerangka Penelitian	13

1.10. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. KERANGKA DASAR TEORI	17
2.1. Kerangka Teori.....	17
2.2. Teori Arsitektur	17
2.2.1. Intention in Architecture.....	17
2.2.2. Teori Fungsi.....	19
2.2.3. Teori Semiotik	20
2.3. Teori Material.....	21
2.3.1. Batu sebagai Material Bangunan	21
2.3.2. Batu Gamping.....	22
2.4. Karakter dalam Arsitektur	24
2.4.1. Karakter pada Bangunan.....	24
2.4.2. Karakter pada Material	26
2.5. Landscape Cina pada Taman Air Gua Sunyaragi.....	27
2.6. Arsitektur Jawa.....	31
BAB III. TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	33
3.1. Objek Studi.....	33
3.1.1. Pemilihan Objek Studi.....	33
3.1.2. Data Umum Taman Air Gua Sunyaragi	36
3.2. Sejarah dan Tahap Pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi.....	37
3.2.1. Sejarah Pendirian Taman Air Gua Sunyaragi.....	37
3.2.2. Tahap Pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi	38
3.3. Fungsi dan Ruang-ruang Taman Air Gua Sunyaragi	42
3.3.1. Gedung Pasanggrahan	42
3.3.2. Bangunan Utama	43
3.3.3. Pelataran Alun-alun	56
3.3.4. Monumen Mei Man Chia Tin.....	56

3.3.5.	Candi Bentar.....	57
3.4.	Arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi	57
3.4.1.	Sirkulasi Taman Air Gua Sunyaragi.....	59
3.4.2.	Elemen Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	62
3.5.	<i>Landscape</i> Taman Air Gua Sunyaragi	64
3.5.1.	Tatanan Taman Air Gua Sunyaragi.....	64
BAB IV.	WADASAN	69
4.1.	Motif Wadasan	69
4.2.	Karakter Wadasan	72
4.2.1.	Warna	73
4.2.2.	Tekstur.....	74
4.2.3.	Pola.....	77
4.2.4.	Susunan Material.....	77
BAB V.	ANALISIS WADASAN SEBAGAI ELEMEN ARSITEKTURAL PADA TAMAN AIR GUA SUNYARAGI	79
5.1.	Akulturası Budaya pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	79
5.2.	Penggunaan Batu Wadasan secara Arsitektural pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	83
5.2.1.	Bangsai Jinem.....	85
5.2.2.	Kompleks Gua Peteng	89
5.2.3.	Gua Arga Jumut.....	97
5.2.4.	Bangunan Sebagai <i>Cultural Symbol</i> pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	101
5.3.	Material Wadasan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	106
5.3.1.	Jenis Batu Wadasan yang Digunakan.....	106
5.3.2.	Fungsi Batu Wadasan pada Kompleks	111
5.3.3.	Perbaikan dan Perawatan Wadasan pada Taman Air Gua Sunyaragi.....	113

5.4. Air pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	116
BAB VI. PENUTUP	119
6.1. Kesimpulan.....	119
6.2. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Lokasi Taman Air Gua Sunyaragi, Keraton Kasepuhan, dan Keraton Kanoman	2
Gambar 1.2.	Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	6
Gambar 1.3.	Peta Administrasi Propinsi Jawa Barat dan Kota Cirebon	9
Gambar 1.4.	Peta Kawasan Taman Air Gua Sunyaragi	10
Gambar 1.5.	Jarak Taman Air Gua Sunyaragi dengan Keraton Kasepuhan Cirebon ..	12
Gambar 1.6.	Peta Kawasan Taman Air Gua Sunyaragi	12
Gambar 2.1.	Lokasi Batuan berdasarkan tempat terbentuknya.....	21
Gambar 2. 2.	<i>Oolitic Limestone</i>	23
Gambar 2. 3.	<i>Calcitic Limestone</i>	23
Gambar 2. 4.	<i>Dolomitic Limestone</i>	23
Gambar 2. 5.	<i>Limestone</i>	23
Gambar 2. 6.	Lekuk sebagai konsep meniru alam dan aplikasinya pada <i>landscape</i>	28
Gambar 2. 7.	<i>Sequence</i>	29
Gambar 2. 8.	<i>Axis</i> pada Taman Air Gua Sunyaragi	30
Gambar 3.1.	Bangunan di Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	35
Gambar 3.2.	Peta Taman Air Gua Sunyaragi.....	36
Gambar 3.3.	Sisi Barat Taman Air Gua Sunyaragi	36
Gambar 3.4.	Periode Pembangunan	39
Gambar 3.5.	Wujud Gua Arga Jumut Tahun 1931 Pasca Serangan Belanda	40
Gambar 3.6.	Permugaran pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi Berupa Perkuatan Struktur dan Penggantian Material Penopang Struktur Bale Kambang ..	41
Gambar 3.7.	Panggung Pementasan yang Menghadap Gua Arga Jumut.....	41
Gambar 3.8.	Peta Fungsi	42
Gambar 3.9.	Gedung Pasanggrahan	42
Gambar 3.10.	Gua Pengawal.....	43
Gambar 3.11.	Gua Pande Kemasan.....	44
Gambar 3.12.	Gua Simayang	44
Gambar 3.13.	Bangsai Jinem	45
Gambar 3.14.	Mande Beling	46
Gambar 3.15.	Patung Perawan Sunti.....	46

Gambar 3.16.	Tiang lokasi patung perawan sunti	47
Gambar 3.17.	Patung Gajah Derum Tirta Linuwih	48
Gambar 3.18.	Garuda dililit Ular.....	48
Gambar 3.19.	Goa Peteng.....	48
Gambar 3.20.	Gua Langse.....	49
Gambar 3.21.	Kamar Kaputren	49
Gambar 3.22.	Bangsas Panembahan.....	50
Gambar 3.23.	Ruang Patung Putri Cina	51
Gambar 3.24.	Cungkup Puncit	51
Gambar 3.25.	Bale Kambang	52
Gambar 3.26.	Arga Jumut	53
Gambar 3.27.	Gua Padang Ati.....	53
Gambar 3.28.	Gua Kelanggengan	54
Gambar 3.29.	Gua Lawa.....	55
Gambar 3.30.	Gua Pawon.....	55
Gambar 3.31.	Pelataran Alun-Alun.....	56
Gambar 3.32.	Monumen Mei Man Chia Tin.....	56
Gambar 3.33.	Candi Bentar.....	57
Gambar 3.34.	Akses Masuk Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	59
Gambar 3.35.	Candi Bentar Sebagai <i>Entrance</i> pada akses tamu.....	60
Gambar 3.36.	Gerbang Akses Servis.....	60
Gambar 3.37.	Akses Kerajaan melalui Bangsal Jinem.....	60
Gambar 3.38.	Akses Rakyat	60
Gambar 3.39.	Sirkulasi Pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	61
Gambar 3.40.	Perbedaan Ketinggian dan Material pada Sirkulasi.....	61
Gambar 3.41.	Pembatas Sirkulasi Menggunakan Batu Wadasan.....	61
Gambar 3.42.	Air pada Kolam Bangsal Jinem	63
Gambar 3.43.	Air pada Kompleks Gua Peteng	63
Gambar 3.44.	Bata sebagai tempat menempelnya batu Wadasan	63
Gambar 3.45.	Bata pada Candi Bentar	63
Gambar 3.46.	Elemen Kayu pada Mande Beling.....	64
Gambar 3.47.	Elemen Kayu pada Cungkup Puncit.....	64
Gambar 3.48.	Orientasi Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	66
Gambar 3.49.	Peletakan Bangunan Membentuk Sumbu “ra”	65

Gambar 3. 50.	Pemandangan Gunung Ciremai dari Candi Bentar pada Kompleks	66
Gambar 3. 51.	Zona Taman Air Gua Sunyaragi	66
Gambar 4.1.	Wadasan Pada Keraton Kasepuhan Cirebon	69
Gambar 4.2.	Wadasan Pada Keraton Kasepuhan Cirebon	70
Gambar 4.3.	Wadasan pada Keraton Kanoman Cirebon	71
Gambar 4.4.	Wadasan pada Taman Air Gua Sunyaragi	71
Gambar 4. 5.	Hiasan Kereta Jempana	72
Gambar 4. 6.	Hiasan Kereta Singa Barong	72
Gambar 4. 7.	Tekstur Primer Wadasan	75
Gambar 4. 8.	Tekstur Sekunder Wadasan	75
Gambar 4. 9.	Wadasan dengan Rongga	76
Gambar 4. 10.	Wadasan dengan Rongga Rapat	76
Gambar 4. 11.	Wadasan dengan Rongga Besar	76
Gambar 4. 12.	Wadasan dengan Rongga Rapat	77
Gambar 4. 13.	Wadasan disusun Seperti Alam	78
Gambar 4. 14.	Wadasan Disusun dari Material dengan Ukurang yang Beragam	78
Gambar 5. 1.	Candi Bentar pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	79
Gambar 5. 2.	Mande Beling dengan Atap Limasan	80
Gambar 5. 3.	Cungkup Puncit dengan Atap Limasan Bertingkat	80
Gambar 5. 4.	Bale Kambang dengan Atap Limasan	81
Gambar 5. 5.	Penyusunan Bata pada Gua Arga Jumut	81
Gambar 5. 6.	Teknik Cekungan pada Bangsal Jinem	82
Gambar 5. 7.	Peletakan Bangunan Membentuk Sumbu “ra”	82
Gambar 5. 8.	Air pada Kompleks Gua Peteng	83
Gambar 5. 9.	Air pada Kompleks Gua Peteng Menghilang	83
Gambar 5. 10.	Batu Karang pada <i>Imperial Gardeng Forbidden City</i>	83
Gambar 5. 11.	Batu Karang pada Kompleks Gua Peteng	83
Gambar 5. 12.	Pembagian Zona Taman Air Gua Sunyaragi	84
Gambar 5. 13.	Bangsal Jinem	84
Gambar 5. 14.	Kompleks Gua Peteng	84
Gambar 5. 15.	Gua Arga Jumut	84
Gambar 5. 16.	Bangsal Jinem	85
Gambar 5. 17.	Sirkulasi Masuk pada Bangsal Jinem	86
Gambar 5. 18.	Peruntukan Pintu Keluarga Keraton pada Bangsal Jinem	86

Gambar 5. 19. Wadasan sebagai Selubung	87
Gambar 5. 20. Wadasan Sebafei Pembatas Sirkulasi	87
Gambar 5. 21. Wadasan pada Ujung Anak Tangga	87
Gambar 5. 22. Ketinggian Ruang pada Bangsal Jinem Dimanfaatkan untuk Udara Panas	88
Gambar 5. 23. Air Menyerap Udara Panas.....	88
Gambar 5. 24. Danau yang Terletak di Depan Bangsal Jinem.....	88
Gambar 5. 25. Kompleks Gua Peteng	89
Gambar 5. 26. Sirkulasi Masuk pada Kompleks Gua Peteng.....	93
Gambar 5. 27. Susasana Kolam Pentirtaan	93
Gambar 5. 28. Wadasan Sebagai Eksterior	94
Gambar 5. 29. Wadasan Sebagai Pembatas Tepian Kolam.....	94
Gambar 5. 30. Wadasan Sebagai Sirkulasi Menuju Bangunan	94
Gambar 5. 31. Wadasan Sebagai Ujung Tangga.....	94
Gambar 5. 32. Wadasan Membentuk Patung Gajah Derum	94
Gambar 5. 33. Air pada Kolam Pentirtaan pada Masa Kini	95
Gambar 5. 34. Atap Rumbia yang menutupi sebagian besar kompleks Gua Peteng.....	96
Gambar 5. 35. Atap Rumbia Hilang pada Kompleks Gua Peteng	96
Gambar 5. 36. Air pada Kompleks Gua Peteng	97
Gambar 5. 37. Air pada Kompleks Gua Peteng Menghilang	97
Gambar 5. 38. Gua Arga Jumut.....	97
Gambar 5. 39. Sirkulasi Gua Arga Jumut	98
Gambar 5. 40. Corak Mega Mendung pada Gua Arga Jumut	98
Gambar 5. 41. Batu Mega Mendung pada Eksterior Gua Arga Jumut.....	99
Gambar 5. 42. Karakter Bangunan Lebih Halus	99
Gambar 5. 43. Gua Arga Jumut Menjadi Latar Belakang pada Pagelaran Budaya.....	100
Gambar 5.44. Suasana Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi sebagai Latar Belakang Panggung Pementasan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)	100
Gambar 5.45. Suasana Panggung Pementasan pada Salah Satu Acara	100
Gambar 5. 46. <i>Caltic Limestone</i> Abu	107
Gambar 5. 47. <i>Caltic Limestone</i> Putih	107
Gambar 5. 48. Batu Gamping Gunung Abu	107
Gambar 5. 49. Batu Gamping Kehitaman	107
Gambar 5. 50. Batu Gamping Putih	108

Gambar 5. 51. Batu Gamping Kuning	108
Gambar 5. 52. Batu Kali sebagai Batu Wadasan	108
Gambar 5. 53. Batu Kali sebagai Batu Wadasan	108
Gambar 5. 54. Batu Kali pada Gua Arga Jumut.....	109
Gambar 5. 55. Semen Pasir untuk Menempelkan Batuan pada Dinding	109
Gambar 5. 56. Semen Pasir Menjadi Kesatuan dengan Wadasan.....	109
Gambar 5. 57. Semen Pasir Tidak Terlihat pada Susunan Wadasan	110
Gambar 5. 58. Semen Pasir Menutup Batu Wadasan	110
Gambar 5. 59. Semen Pasir Dibentuk Menyerupai Batu Gampinng	110
Gambar 5. 60. Wadasan sebagai Eksterior Bangsal Jinem	111
Gambar 5. 61. Wadasan pada Eksterior sebagai Simbol Pelepasan Nafsu Duniawi	111
Gambar 5. 62. Wadasan sebagai Pembatasan Tepian Kolam	111
Gambar 5. 63. Wadasan sebagai Pembatas Jalan.....	112
Gambar 5. 64. Wadasan sebagai Ujung Anak Tangga.....	112
Gambar 5. 65. Wadasan pada Garuda Dililit Ular	112
Gambar 5. 66. Wadasan pada Gajah Derum	112
Gambar 5.67. Batu Cadangan yang Disimpan pada Gedung Pasanggrahan.....	113
Gambar 5.68. Batu Cadangan yang Berada di Kompleks Gua Pande Kemasam.....	113
Gambar 5.69. Penggunaan Semen Pasir sebagai Perekat Wadasan.....	114
Gambar 5.70. Penggunaan Semen untuk Menempelkan Wadasan yang lepas	114
Gambar 5.71. Pengunjung Menaiki Gua Arga Jumut untuk Berfoto.....	115
Gambar 5.72. Pengunjung Menyentuh Wadasan	115
Gambar 5.73. Kerusakan Akibat Sentuhan Manusia	115
Gambar 5.74. Pemasangan Batasan Bagi Wisatawan	116
Gambar 5.75. Ilustrasi Keberadaan Air dari Segara Amparan Jati	117
Gambar 5.76. Ilustrasi Air Menyerap Udara Panas	117
Gambar 5.77. Sirkulasi Bekas Keberadaan Air	118
Gambar 5.78. Ilustrasi Sirkulasi dengan Keberadaan Air.....	118

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1.	Kerangka Penelitian	14
Diagram 2.1.	Kerangka teori	17
Diagram 2.2.	Model Segitiga Makna Peirce	20
Diagram 3.1.	Periode Pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Penggunaan Wadasan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	7
Tabel 1.2.	Rencana Waktu Penelitian	11
Tabel 2. 1.	Perbandingan Mineral pada Batu Gamping	24
Tabel 4. 1.	Warna Wadasan.....	73
Tabel 4. 2.	Karakter Wadasan	78
Tabel 5. 1.	Fungsi Bangsal Jinem Menurut Teori Fungsi	87
Tabel 5. 2.	Fungsi Bangunan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	90
Tabel 5. 3.	Fungsi Kompleks Gua Peteng Menurut Teori Fungsi.....	95
Tabel 5. 4.	Fungsi Bangsal Jinem Menurut Teori Fungsi	99
Tabel 5. 5.	Simbol, Makna dan Referensi Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi...	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Peta Wilayah Kelurahan Sunyaragi.....	125
Lampiran 2.	Peta Situasi Situs Sunyaragi.....	126
Lampiran 3.	Denah Komplek Sunyaragi	127
Lampiran 4.	Penggunaan Wadatan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	128
Lampiran 5.	Gua Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi Beserta Fungsinya	131
Lampiran 6.	Fungsi Sosial pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	131
Lampiran 7.	Peta Kawasan Gempol sebagai Sumber Batu Gamping Cirebon.....	132
Lampiran 8.	Ilustrasi Air pada Sirkulasi.....	132
Lampiran 9.	Ilustrasi Air pada Kolam Pentirtaan	133
Lampiran 10.	Ilustrasi Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Caruban merupakan nama lain dari Cirebon yang memiliki arti bercampur. Pemberian nama *Caruban* tidak terlepas dari letak geografis Kota Cirebon yang tepat berada di bibir pantai pulau Jawa dimana merupakan jalur perdagangan di Pulau Jawa. Karena lokasinya tersebut, Kota Cirebon dijadikan tempat singgah para pedagang dari berbagai tempat dimana mereka membawa budaya yang ikut bercampur dengan budaya penduduk setempat. Laut di Cirebon menghubungkan daerah ini dengan segala penjuru Nusantara serta negara-negara lain, yakni Asia, Cina, Eropa dan Jepang¹. Pedagang dan pendatang telah mengambil peranan dalam pembentukan masyarakat dengan semua aspek kehidupannya.

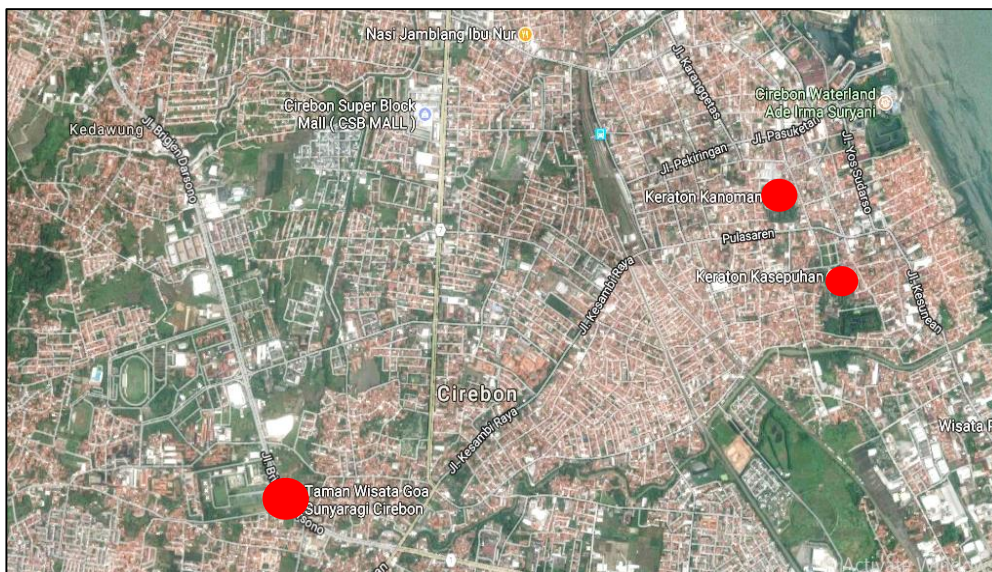
Cirebon terkenal dengan pola-pola yang berani berbentuk liong, singa, gajah, megamendung, wadas, tumbuh-tumbuhan yang menjalar serta motif ayam jago yang berkokok. Motif-motif tersebut merupakan lambang yang dipuja karena menandakan kekuatan jantan dan keberanian, serta keagresifan, petunjuk tentang suatu bangsa yang ingin memperkenalkan kehadirannya setelah begitu lama ditelantarkan oleh dunia luar. Kepercayaan akan motif-motif tersebut telah berkembang sebelum bercampurnya kebudayaan dari luar.

Kota Cirebon menjadi salah satu wilayah berjayanya kerajaan Islam di Indonesia dengan adanya Kompleks Makam Sunan Gunung Jati, Masjid Agung Sang Cipta Rasa hingga berdirinya Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Dalam bidang Arsitektur, bangunan seperti keraton Kasepuhan dan Kanoman memiliki percampuran budaya dari kebudayaan Jawa, Timur, dan Cina. Hal tersebut yang menjadikan daya tarik di bidang pariwisata Kota Cirebon.

Keraton merupakan salah satu ciri khas arsitektur Jawa yakni istana tempat tinggal raja. Keraton tidak lepas dari elemen pendukung seperti alun-alun, pasar, dan masjid. Selain elemen-elemen tersebut, tamansari atau sering disebut Taman Air tidak dapat dilepaskan dari keberadaan keraton di Indonesia. Taman air berfungsi sebagai kebun istana pada keraton serta tempat untuk beristirahat bagi sultan maupun anggota keraton lainnya.

¹ Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia. 1982. *Cerbon*. Jakarta: Yayasan Mitra Budaya Indonesia. (hal 13)

Keraton Cirebon memiliki Taman air yang bernama Taman Air Gua Sunyaragi. Dalam bahasa Sansekerta Sunyaragi memiliki arti “*sunya*” sepi dan “*ragi*” raga. Taman Air Gua Sunyaragi berada di Kelurahan Sunyaragi, Kesambi Cirebon tepatnya berada di samping *by pass* Bridjen Dharsono, Cirebon. Taman Air Gua Sunyaragi berada di lahan seluas 1,5 Ha didirikan oleh Pangeran Arya Carbon atau Pangeran Kararangen pada tahun 1720.



Gambar 1.1. Lokasi Taman Air Gua Sunyaragi, Keraton Kasepuhan, dan Keraton Kanoman (Sumber: <http://www.maps.google.com>, Agustus 2017)

Taman Air Gua Sunyaragi memiliki kesamaan dengan tamansari lainnya di Indonesia. Tamansari merupakan sebuah taman keraton yang terdapat air dan pepohonan sebagai tempat bersitirahat dan taman bermain bagi keluarga keraton. Taman Air Gua Sunyaragi memiliki keunikan dibandingkan tamansari lainnya di Indonesia, kompleks yang terdiri dari gua-gua menjadikan daya tarik tersendiri bagi Taman Air Gua Sunyaragi.

Taman Air Gua Sunyaragi didirikan bertujuan sebagai tempat beristirahat bagi sultan Cirebon serta keluarga dan sebagai tempat bermeditasi. Taman Air Gua Sunyaragi terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan kebutuhannya, yakni pesanggrahan dan gua. Pesanggrahan digunakan sebagai area untuk beristirahat bagi sultan dan keluarga dengan fasilitas serambi, ruang tidur, kamar rias, kamar mandi, dan tempat ibadah. Bagian pesanggrahan dikelilingi oleh taman dengan kolam. Bagian lainnya ialah gua yang digunakan untuk sultan bersemedi terdiri dari beberapa gua yang berbentuk gunung serta

terdapat terowongan penghubung yang berada dibawah tanah serta saluran air. Terdapat gua utama yang digunakan sebagai tempat utama bersemedi beranam Gua Peteng.

Taman adalah sebidang tanah yang bersifat terbuka yang didalamnya terdapat pepohonan pada luasan tertentu dan dapat dikombinasikan dengan bahan lain (Djamal:2005). Fungsi umum taman yakni sebagai tempat berolahraga, bermain, bersantai dan lainnya. Gua atau *cave* menurut IUS (International Union of Speleology) merupakan ruang bawah tanah berwujud lorong yang dapat dimasuki oleh manusia. Gua merupakan sebuah terowongan alami yang terbentuk dari erosi air di dalam bukit atau gunung. Bentuk gua berupa terowongan mengakibatkan cahaya matahari susah menembus gua sehingga secara visual gua cenderung gelap. Gua dapat didefinisikan dengan terowongan yang tidak memiliki ujung atau sering disebut buntu dan dapat pula memiliki ujung berupa mulut gua lainnya. Gua pada umumnya berada di atas permukaan tanah namun terdapat pula yang berada dibawah permukaan tanah. Tidak jarang gua yang berada dibawah permukaan tanah tergenang oleh air.

Taman Air Gua Sunyaragi merupakan tamansari dari Keraton Kasepuhan Cirebon yang berfungsi sebagai tempat menyepi dan taman bermain. Taman ini tidak secara alami terbentuk melainkan dibangun oleh manusia. Pemberian nama Gua pada objek ini sesuai dengan bentuk objek berupa terowongan yang dapat dimasuki oleh manusia dan secara visual gelap karena minimnya cahaya yang masuk kedalam terowongan tersebut.

Taman Air Gua Sunyaragi sangat menarik perhatian karena merupakan taman yang dibuat dari susunan batu karang, dibangun oleh salah seorang Sultan sepuh untuk melakukan meditasi. Sunyaragi merupakan taman yang sangat indah yang dilengkapi dengan kolam dan bunga beraneka warna. Salah satu bagian bangunan yang menarik perhatian di Gua Sunyaragi ialah dua buah pintu gerbang yang berbentuk candi bentar, merupakan pola bangunan candi bentar di Jawa Timur dari abad 13 dan 14. Candi bentar merupakan gapura tak beratap yang selalu berada pada bagian luar lingkungan keraton yang berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar kompleks.

Arsitektur bangunan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran dari arsitektur Jawa, Timur, dan Cina. Berdasarkan naskah keraton kacirebonan, diketahui bahwa Taman Air Gua Sunyaragi dibangun pada masa penjajahan Belanda dan mendapatkan bantuan dari Cina. Berdasar *landscape* Taman Air Gua Sunyaragi terdapat akulturasi *landscape* cina (Pujianto, 2012:46) berupa penggunaan batu dan air sebagai elemen “ying” dan “yang”, penggunaan air sebagai keamanan serta penghawaan. Penggunaan air pada kompleks menjadi bukti berkembangnya teknologi pada

masanya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan Taman Air Gua Sunyaragi menjadi salah satu bangunan Cagar Budaya Cirebon saat ini.

Taman Air Gua Sunyaragi sering dijuluki sebagai “Istana Karang”. Istilah tersebut didukung dengan arsitektur bangunan berupa batuan karang yang disusun membentuk gunung maupun *path* jalan sehingga secara keseluruhan bangunan berbentuk seperti kompleks karang yang indah. Penggunaan batu seperti karang ini yang membedakan Taman Air Gua Sunyaragi dengan Taman air lainnya di Indonesia.

Batu dengan corak karang tersebut merupakan istilah lain dari Wadasan. Wadasan digunakan selain pada Taman Air Gua Sunyaragi terdapat pula di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Meskipun terdapat di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, penggunaan Wadasan sangat mendominasi Taman Air Gua Sunyaragi. Penggunaan Wadasan selain sebagai arsitektural, digunakan pula untuk membentuk patung.

Menurut Nanang Saptono seorang arkeolog Balai Arkeologi Bandung, Taman Air Gua Sunyaragi menjadi spesial karena penggunaan Wadasan hanya terdapat di Cirebon. Arsitektur karang ini tidak ditemukan di wilayah lain di Indonesia serta tidak digunakan lagi hingga saat ini. Perawatan terhadap situs ini nampak kurang serius, terlihat dari beberapa bangunan sudah tidak utuh lagi bahkan terdapat beberapa bangunan sudah hancur.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahan batuan yang digunakan serta penggunaannya pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi serta mengkaji kegunaan batuan tersebut terhadap keberagaman bahan bangunan yang dimiliki oleh Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Taman Air Gua Sunyaragi merupakan taman air purba yang menjadi cagar budaya di kota Cirebon. Taman Air ini memiliki keunikan berupa material batu karang yang disusun membentuk gunung dan pembatas jalan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi. Seiring berjalannya waktu, kompleks ini kurang mendapatkan perawatan sehingga kemegahan yang dimiliki oleh Taman Air Gua Sunyaragi mulai berkurang karena kerusakan di beberapa tempat. Penggunaan material karang yang disebut sebagai Wadasan pada kompleks dapat menjadi salah satu kekayaan material di Indonesia namun tidak dimanfaatkan secara maksimal. Eksistensi penggunaan Wadasan saat ini mulai meredup seiring dengan perkembangan material. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui jenis batuan yang digunakan serta manfaat penggunaan batuan tersebut terhadap material bahan bangunan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana penggunaan batu Wadasan secara arsitektural dan teknikal pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi?
2. Apakah material tersebut masih mudah didapat saat ini?
3. Apakah terdapat material yang dapat menggantikan batu Wadasan tersebut bila tidak ada?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dilakukannya penelitian terhadap objek Taman Air Gua Sunyaragi adalah:

1. Mengetahui penggunaan batu Wadasan secara arsitektural dan teknikal pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
2. Mengetahui ketersediaan material tersebut di sekitar Cirebon.
3. Mengetahui material pengganti batu Wadasan bila tidak tersedia.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi umum: Mengetahui jenis batuan dan cara mengaplikasikan ke dalam bangunan sehingga memperkaya wawasan umum.
2. Bagi Bidang Studi Arsitekur: Menambah variasi material yang dapat digunakan pada bangunan masa kini serta cara pemakaiannya.
3. Bagi Peneliti: Memberikan pengetahuan dan wawasan jenis batuan yang digunakan dan alasan tidak favoritnya bahan bangunan tersebut sebagai material bangunan.

1.6. Lingkup Penelitian

Fokus di dalam penelitian ini mengenai Wadasan sebagai selubung pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi dan jenis batuan yang mewakili corak Wadasan. Pengaruh penggunaan Wadasan terhadap fungsi dari setiap gua dilihat dari nilai dan makna yang dimiliki. Keberadaan Wadasan pada masa kini dan cara memperoleh batuan.

1.7. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Wawasan yang merupakan salah satu motif khas Cirebon dan penggunaannya sebagai hiasan pada bangunan di Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi Cirebon. (Gambar 1.2) Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi didirikan dalam beberapa tahapan mulai tahun 1536 M pada masa pemerintahan Pangeran Emas Zaenul Arifin hingga masa pemerintahan Sultan Sepuh V Pangeran Amir Sidik yang sering dikenal sebagai Pangeran Matangaji pada abad ke-18. Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran gaya arsitektur Jawa-Cina-Timur yang merupakan gaya arsitektur yang berkembang di kota Cirebon pada masa pendiriannya.

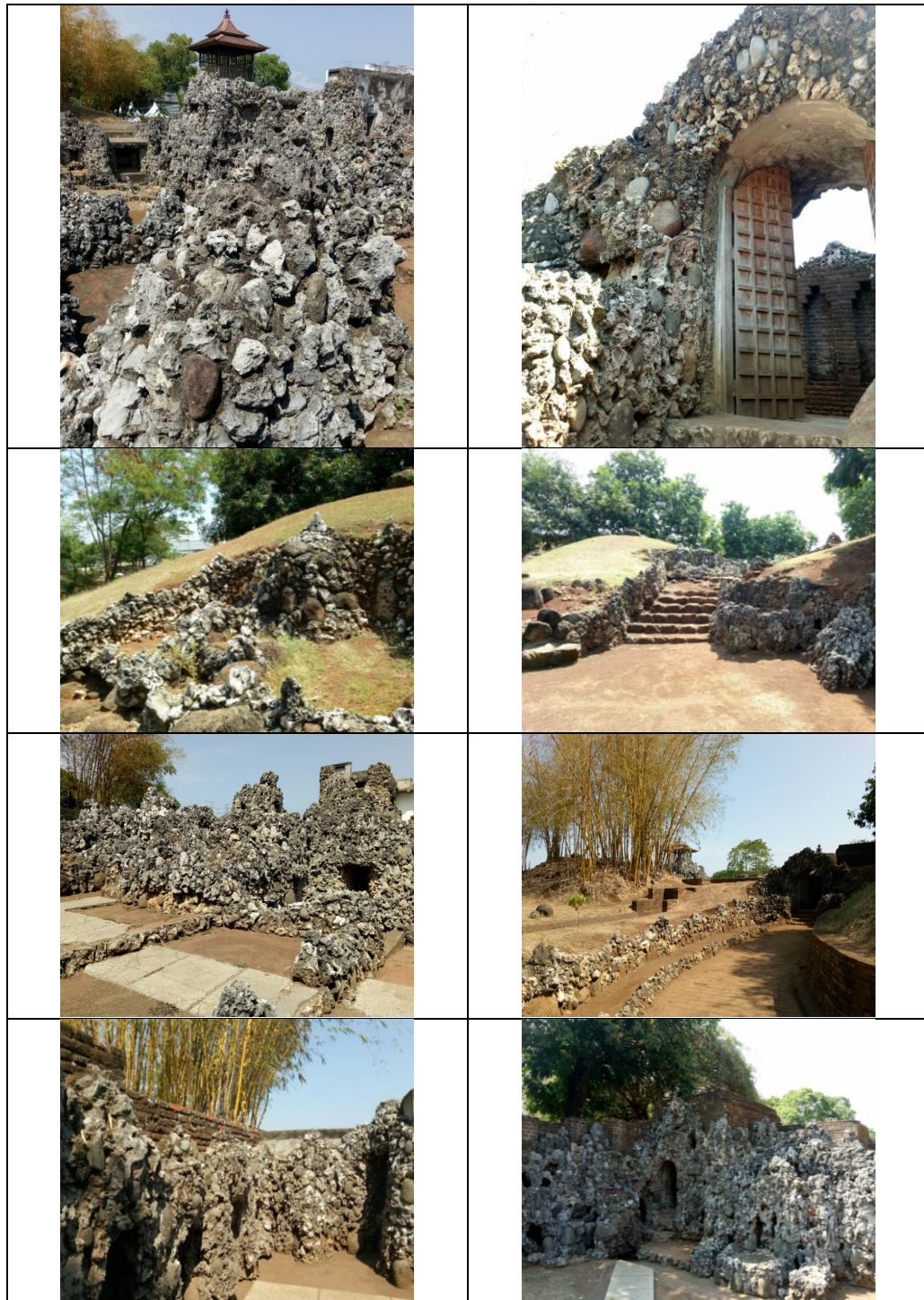


Gambar 1.2. Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi
(Sumber: <http://www.pintuwisata.com>, September 2017)

Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi pada masanya difungsikan sebagai tempat menyepi dan taman bermain bagi putra-putri kesultanan Cirebon serta tempat latihan keprajuritan hingga terjadi penyerangan oleh pihak Belanda pada abad ke-18 yang mengakibatkan kehancuran kompleks tersebut. Fungsi kompleks Taman Air Gua Sunyaragi pada masa kini berubah menjadi objek wisata sejarah.

Penggunaan Wawasan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi terlihat di seluruh gua pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi serta pada panggung pentas yang merupakan bangunan terbaru pada kompleks. Jenis batuan Wawasan yang digunakan pada kompleks bangunan lama dan baru memiliki kemiripan yakni menggunakan batuan karang dari laut dan karang dari gunung.

Tabel 1.1. Penggunaan Wadasan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi



(Sumber: Dokumen Pribadi, September 2017)

1.8. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, komparatif, dan deskriptif. Metode kualitatif berupa pencarian studi literatur, observasi aktif, pasif, serta pengambilan data-data dokumentasi berupa foto dan gambar-gambar lain.

1. **Studi Literatur**, terdiri dari dasar-dasar teori, fungsi dan makna kultural yang terdapat pada gua di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi dan karakter batuan yang tergolong dalam corak Wadasan.
2. **Observasi aktif**, sebagai usaha untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan perwakilan keraton, pengelola kawasan, dan sejarawan yang mengetahui mengenai Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
3. **Observasi pasif**, sebagai usaha untuk mendapatkan pemahaman melalui pengamatan visual pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi untuk mengetahui secara langsung penggunaan Wadasan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
4. **Dokumentasi foto dan video**, sebagai usaha untuk mendapatkan bukti fisik objek studi dengan cara melakukan pemotretan, pengukuran, pembuatan video dan sketsa suasana pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

Setelah proses metode kualitatif dilakukan, maka dilanjutkan dengan membandingkan (**komparasi**) antara data yang ditemukan dari studi literatur dengan hasil data dokumentasi dan wawancara di lapangan.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan perbandingan, maka dilakukan metode deskriptif untuk menjabarkan elemen-elemen sesuai periode. Dari hasil tersebut dinilai dan dianalisa untuk menghasilkan jenis batuan yang mewakili corak Wadasan dan cara mendapatkan batuan tersebut. Setelahnya ditemukan kesimpulan dan saran penelitian.

1.8.1. Tahapan Penelitian

1. Menemukan objek penelitian yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan yakni Bahan & Konstruksi Bangunan Bersejarah (Lokasi: Sunyaragi).
2. Melakukan survei dan observasi. Pendataan dan penelitian di lapangan di lokasi objek penelitian.
3. Pengumpulan data berdasarkan survei dan observasi yang berguna untuk mendapatkan data pendukung analisis, berupa tata ruang, kegiatan, dimensi, serta fisik dan ruang Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

4. Melakukan wawancara dengan perwakilan keraton, pengelola, dan sejarawan yang mengenal secara dalam mengenai Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai sejarah dan keadaan awal bangunan.
5. Melakukan analisis dan sintesis data lapangan dengan teori arsitektur.
6. Mengambil kesimpulan penelitian dan saran terhadap tindakan konservasi. Tahap ini merupakan tahap penyimpulan dari proses analisa untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian.

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang berada di pesisir utara pulau Jawa. Kota Cirebon dilewati oleh jalur transportasi terbesar di Pulau Jawa yakni jalur Pantura atau Pantai Utara yang menghubungkan Jakarta hingga Surabaya. Taman Air Gua Sunyaragi berada di kelurahan Sunyaragi, Kesambi, Cirebon. Lokasi Taman air berafa tepat di sisi jalan *by pass* Brigjen Dharsono, Cirebon. Lokasi Taman Air Gua Sunyaragi berjarak sekitar 4 km dari Keraton Kasepuhan Cirebon dengan luas 1,5 ha. Lokasi penelitian berada di barat daya Keraton Kasepuhan Cirebon.



Gambar 1.3. Peta Administrasi Propinsi Jawa Barat dan Kota Cirebon
(Sumber:<https://petatematikindo.wordpress.com>, Agustus 2017)

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa Taman Air Gua Sunyaragi merupakan objek cagar budaya dengan fungsi taman air. Pada masa pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi, tapak dikelilingi oleh danau bernama Danau Jati. Seiring perkembangan waktu, Danau Jati mulai mengering dan berubah menjadi jalan raya. Selain

dihiasi oleh taman air, terdapat air terjun buatan sebagai penghias taman. Taman Air Gua Sunyaragi merupakan bagian dari keraton Kasepuhan Cirebon.



Gambar 1.4. Peta Kawasan Taman Air Gua Sunyaragi
(Sumber: <http://maps.google.co.id>, Agustus 2017)

Penelitian dilaksanakan pada masa perkuliahan semester ganjil 2017/2018 Universitas Katolik Parahyangan dalam empat tahap. Tahap penelitian tersebut meliputi tahap konseptualisasi atau perancangan penelitian, tahap eksplorasi atau tahap pengumpulan data, tahap analisis dan interpretasi, serta tahap kesimpulan dan saran.

Pada tahap konseptualisasi atau perancangan penelitian, dilakukan pengamatan awal terhadap fenomena yang menjadi topik penelitian yakni material utama kompleks Taman Air Gua Sunyaragi. Pengamatan dilakukan dengan mencari informasi mengenai kompleks Taman Air Gua Sunyaragi dari berbagai sumber baik dari buku maupun internet. Dari pengamatan terhadap fenomena tersebut, ditarik rumusan masalah dan tujuan penelitian. Fokus penelitian menyacu pada variabel tetap berupa batuan bentuk karang pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

Pada tahap eksplorasi, dilakukan pengumpulan data-data primer maupun sekunder. Data-data primer yang telah disebutkan diatas didapat dari pengumpulan data secara langsung di lapangan serta melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkompeten di bidangnya. Data-data sekunder diperoleh dari studi literatur dan wawancara dengan narasumber yang berada di lapangan. Data-data dikumpulkan sesuai dengan keperluan penelitian dan akan disaring pada tahap selanjutnya.

Pada tahap analisis dan intepretasi, dilakukan pengolahan dan penyajian dari data-data yang diperoleh. Dari hasil analisis data akan ditarik kesimpulan untuk tahap berikutnya

yakni tahap kesimpulan dan saran. Hasil dari keseluruhan penelitian kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan.

Berikut adalah rincian rencan waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal perkuliahan semester ganjil 2017/2018 Universitas Katolik Parahyangan.

Tabel 1.2. Rencana Waktu Penelitian

Bulan	Agustus				September				Oktober				November				Des	
Minggu ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Perancangan penelitian	■	■	■	■														
Studi Literatur		■	■	■	■	■												
Pengumpulan Data Lapangan					■	■	■	■										
Analisis Data									■	■	■	■	■	■				
Kesimpulan											■	■	■	■				
Penyusunan Laporan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Finalisasi Skripsi																	■	■

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.8.3. Sumber Data

Sumber data primer penelitian adalah kompleks Taman Air Gua Sunyaragi yang terletak dikelurahan Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirenbon, Jawa Barat. Sumber data primer lainnya berupa keterangan batuan didapat dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya terutama peneliti batuan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi. Sumber data sekunder akan ditentukan kemudian, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer berupa data sejarah pendirian, pendapat peneliti, jenis batuan yang digunakan, kondisi fisik, riwayat perawatan, proses perawatan dan pola tatanan di komple Taman Air Gua Sunyaragi dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap narasumber yang berkompeten dengan protokol penelitian yang disusun.

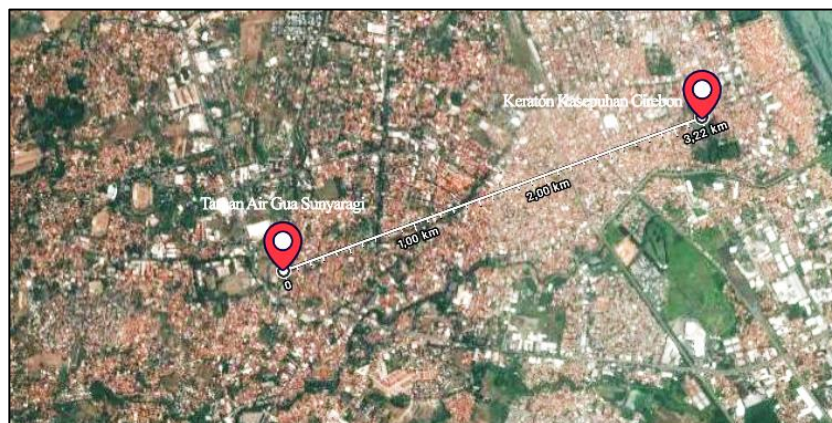
Pengumpulan data sekunder berupa teori batuan, hasil wawancara pemandu wisata dan makna bangunan dilakukan dengan studi literatur melalui buku dan internet serta melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

1.8.5. Teknik Analisis Data

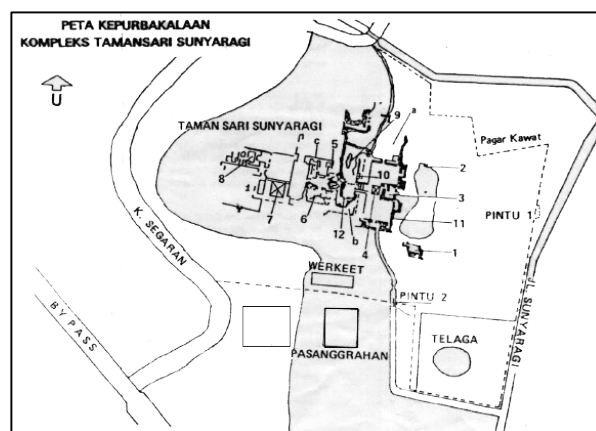
Data-data dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pada proses analisis data, dilakukan pemeriksaan dan penyederhanaan data. Data tersebut kemudian dikelompokkan menurut kelompok variabelnya. Setelah dikelompokkan, data-data tersebut diberi penafsiran dan dilakukan perbandingan untuk menemukan hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hasil dari proses analisis ini adalah pemaparan yang menjawab pertanyaan penelitian.

1.8.6. Lokasi Penelitian

Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi berada di tengah Kota Cirebon tepatnya didepan jalan Brigjen Darsono Cirebon. Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan bagian dari Keraton Kasepuhan Cirebon dengan jarak 3 km.



Gambar 1.5. Jarak Taman Air Gua Sunyaragi dengan Keraton Kasepuhan Cirebon
(Sumber: <http://maps.google.co.id>, Oktober 2017)



Gambar 1.6. Peta Kawasan Taman Air Gua Sunyaragi
(Sumber: wikipedia.com, Agustus 2017)

1.8.7. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konteks bentuk fisik bangunan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
2. Konteks ruang yang dihasilkan dari penggunaan material bangunan berbentuk karang pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
3. Tata letak bangunan yang terdapat di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

1.8.8. Data Objek

Data-data primer yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

1. Sejarah pendirian Taman Air Gua Sunyaragi.
2. Pendapat peneliti yang membahas batuan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
3. Jenis batuan yang digunakan sebagai material utama di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
4. Kondisi fisik kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
5. Riwayat perawatan kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
6. Proses perawatan bangunan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
7. Pola tata letak kompleks Taman Air Gua Sunyaragi

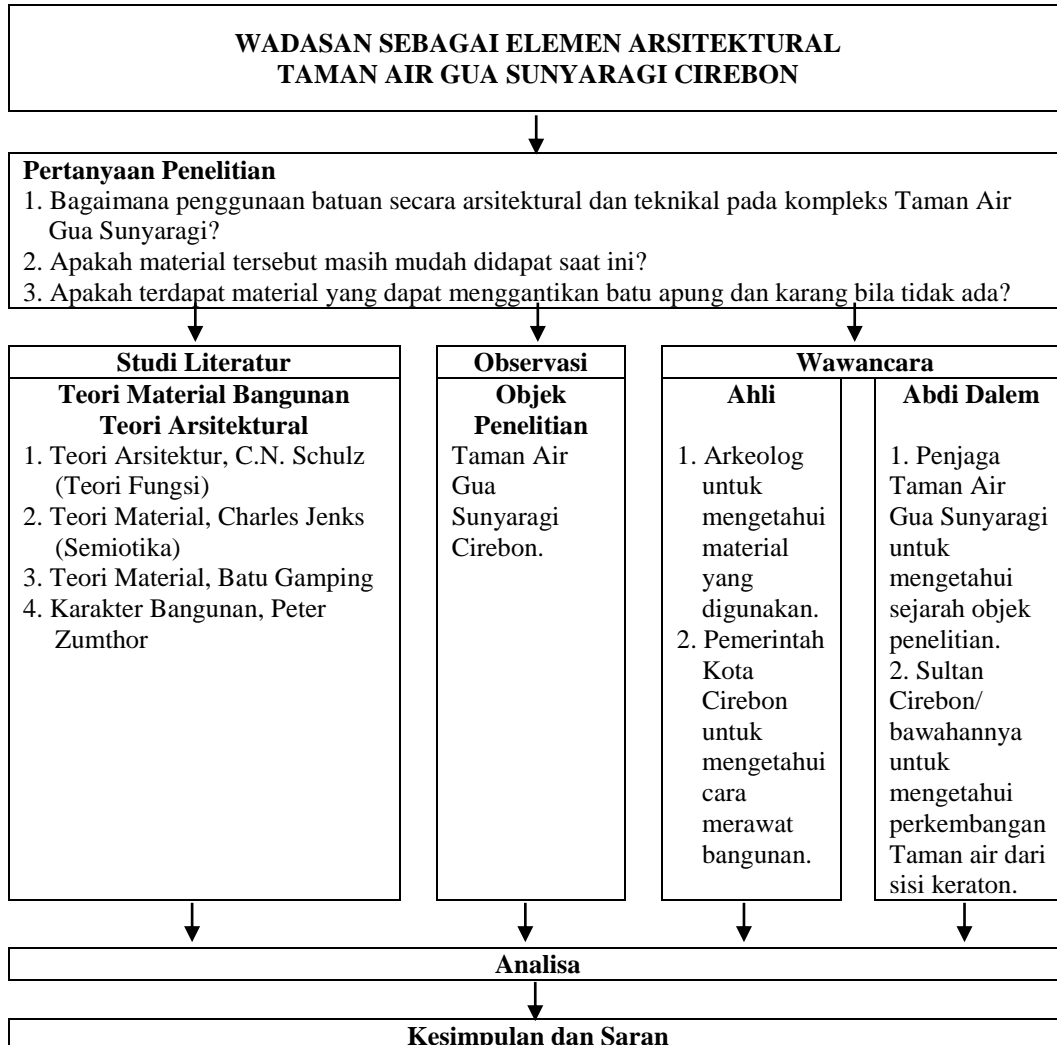
Data-data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

1. Teori jenis batuan yang didapat.
2. Penjelasan pemandu wisata kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.
3. Makna bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

1.9. Kerangka Penelitian

Penelitian mengangkat isu batu Wadisan sebagai hiasan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi. Isu tersebut memunculkan rumusan masalah berupa pertanyaan. Tujuan Penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan studi literatur dan studi kasus. Kemudian objek yang dijadikan studi kasus dianalisa berdasarkan teori yang didapatkan dari studi literatur. Analisa dilakukan dengan meninjau karakteristik arsitektural objek secara deskriptif, lalu membandingkannya dengan teori yang sudah ada. Setelah dilakukan analisa, akan didapat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Diagram 1.1. Kerangka Penelitian



(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.10. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, objek penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KERANGKA DASAR TEORI

Bab ini berisikan teori- teori dari sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, kemudian teori ini digunakan untuk menjadi acuan di dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III. TAMAN AIR GUA SUNYARAGI

Bab ini berisikan pemaparan data mengenai Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi, yang di dalamnya terdiri dari sejarah bangunan, data, fungsi dan nilai tiap gua, periode pembangunan, penggunaan batu Wadasan pada kompleks sebagai acuan dari analisa.

BAB IV. BATU WADASAN

Bab ini membahas mengenai motif Wadasan Cirebon yang terdiri dari sejarah, makna yang dimiliki serta jenis batuan yang mewakili Wadasan. Wadasan dalam bentuk batuan dijabarkan berdasarkan sifat fisik, estetika dan nilai yang terkandung. Keberadaan Wadasan di Cirebon serta fungsi Wadasan secara umum.

BAB V. ANALISIS BATU WADASAN SEBAGAI HIASAN PADA KOMPLEKS TAMAN AIR GUA SUNYARAGI

Bab ini berisikan analisis penggunaan batu Wadasan secara arsitektural pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi dilihat dari fungsinya. Keberadaan batu Wadasan pada masa kini dan bagaimana menggantinya bila material tersebut tidak dapat digunakan kembali.

BAB VI. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai uraian dan pandangan penulis terhadap hasil analisa penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pada analisis keadaan lapangan, data dan acuan teori, yang akan menegaskan jawaban pertanyaan penelitian. Selain itu, penulis juga akan memberikan beberapa saran terkait perkembangan batu Wadasan sebagai material bangunan.

